

**MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG KETERTIBAN LINGKUNGAN PADA PKL
SUNDAY MARKET
MANAHAN SURAKARTA**

Oleh:

Dian Esti Nurati

Unisri

dianestinurati@gmail.com

ABSTRACT

The arrangement and management of Street Sellers (thereafter called PKL) in Surakarta City referring to Surakarta City Local Government's Regulation Number 3 of 2008 about the Arrangement and Management of Street Sellers in Surakarta City is conducted, among others, by arranging and managing Street Sellers in Sunday Market Manahan Surakarta conducting activity every Sunday morning. Surakarta City government has devised to close street sellers of Sunday Market Manahan Surakarta in 2016. Solo Mayor, F.X. Hadi Rudyatmo devised to sterilize Manahan Stadion area from Sunday Market sellers' activity. Pasar Tumpah (spilled market) generated in Sunday Market Manahan location will be relocated to other location. The policy is still processed currently by Surakarta City Government. City government wants to recover the original function of Manahan Stadium for sport activity purpose. So far, the existence of sellers utilizing road or sidewalk in Manahan Stadium area disrupts the people's to do exercise. In addition, the pile of rubbish resulting from Sunday Market activity is so high. The cleaning service officers of Cleanliness and Gardening Service (DKP) working are often overloaded when cleaning the rubbish pile resulting from Sunday Market. This one-day trading activity takes three days to clean its rubbish. Through Youth and Sport Service (Dispora), in this case Surakarta City's Local Technical Service Unit of Sport Infrastructure, Solo City Government released Joint Decree approved by Dispora, Trade Service of Surakarta City and Street Seller Association of Sunday Market Area. In the presence of Community Service activity, several benefits can be achieved: Successfully giving understanding to the street sellers of Sunday Market about Environment Orderliness in trading location, in Manahan Stadium area of Surakarta; successfully encouraging the street sellers to encourage the City Government's program to recover the original function of Manahan Stadium for sport activity purpose for Solo City people, so that they no longer use road and sidewalk in Manahan Stadium area; successfully giving an understanding on the importance of maintaining the cleanliness of Sunday Market area, by obliging the sellers to clean rubbish after their activity has been completed; and successfully giving understanding on the importance of maintaining plant as the park (garden) in Sunday Market area.

Keywords: Management and Arrangement, Understanding on Environment Orderliness, Street Sellers of Sunday Market

ABSTRAK

Penataan dan Pengelolaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Surakarta yang mengacu pada Peraturan Daerah Pemerintah Kota Surakarta, No. 3 Tahun 2008 tentang Penataan dan Pengelolaan Pedagang Kaki Lima Kota Surakarta, terus melakukan program pengelolaan dan penataan salah satunya adalah PKL di Sunday Market Manahan Surakarta yang beraktivitas tiap hari Minggu pagi. Pemerintah Kota Surakarta telah merencanakan akan menutup PKL Sunday Market Manahan pada tahun 2016. Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyatmo berencana menyeterilkan kawasan Stadion Manahan dari aktivitas pedagang Sunday Market. Pasar tumpah yang ditimbulkan di lokasi Sunday

Market Manahan akan direlokasi ke lokasi lain. Saat ini, kebijakan tersebut masih diolah oleh Pemkot Surakarta. Pemkot ingin mengembalikan fungsi awal Stadion Manahan untuk kegiatan olahraga, selama ini keberadaan pedagang dengan memanfaatkan jalan maupun trotoar di dalam area Stadion Manahan, mengganggu hak masyarakat untuk berolahraga. Selain itu tumpukan sampah yang dihasilkan seusai Sunday Market sangat tinggi. Petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) yang dikerahkan kerap kewalahan saat membersihkan tumpukan sampah Sunday Market. Kegiatan perdagangan satu hari, untuk membersihkan sampahnya membutuhkan waktu selama tiga hari. Melalui Dinas Pemuda Dan Olahraga, dalam hal ini UPTD Prasarana Olahraga Kota Solo, Pemkot Solo mengeluarkan surat keputusan bersama yang telah disepakati antara Dispora, Dinas Perdagangan Kota Surakarta dan Paguyuban PKL kawasan Sunday Market. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ada beberapa manfaat yang tercapai, yakni: Berhasil memberikan pemahaman kepada PKL Sunday Market tentang Ketertiban Lingkungan di lokasi berdagang yaitu di kawasan Stadion Manahan Surakarta; Berhasil memberikan pemahaman kepada PKL, untuk mendorong program Pemkot yang akan mengembalikan fungsi awal Stadion Manahan untuk kegiatan olah raga masyarakat kota Solo, agar PKL tidak memanfaatkan jalan maupun trotoar di dalam area Stadion Manahan; Berhasil memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan kawasan Sunday Market, dengan mewajibkan pedagang membersihkan sampah setelah selesai berdagang; Berhasil memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga tanaman sebagai taman, di kawasan Sunday Market.

Kata Kunci: Pengelolaan dan penataan, Pemahaman Ketertiban Lingkungan, PKL Sunday Market

PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

Pedagang kaki lima merupakan sektor informal yang paling dominan di kota. Sektor ini senantiasa tumbuh subur di kota-kota besar dengan memanfaatkan lahan kota yang potensial untuk sirkulasi kegiatan penduduk kota dan mudah dijangkau oleh publik. Pemakaian ruang publik untuk kegiatan transaksi PKL sering kali dianggap mengganggu masyarakat pengguna ruang publik dan mengurangi keindahan dan ketertiban kota. Keberadaan sektor informal memiliki sisi positif antara lain kontribusinya pada PAD, penyerapan tenaga kerja, pemutaran kegiatan ekonomi, dan penyedia kebutuhan konsumen.

Menurut Damsar (1997: 158-159), ciri-ciri dinamis dari konsep sektor informal telah dilembagakan dalam lembaga ILO.

Sektor informal didefinisikan ulang sebagai sesuatu yang sinonim dengan kemiskinan. Sektor informal menunjukkan kepada cara perkotaan melakukan sesuatu dengan dicirikan dengan : a) Mudah memasukinya dalam arti keahlian, modal, dan organisasi; b) Perusahaan milik keluarga; c) Beroperasi pada skala kecil; d) Intensif tenaga kerja dalam produksi dan menggunakan teknologi sederhana; dan e) Pasar yang tidak diatur dan bersaing.

Timbul kesepakatan bahwa serangkaian ciri sektor informal di Indonesia, yang meliputi : a) Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik, karena unit usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia secara formal; b) Pada umumnya unit usaha tidak memiliki izin usaha; c) Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik, dalam arti lokasi maupun jam

kerja; d) Pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini; e) Unit usaha berganti-ganti dari satu sub-sektor ke sub-sektor lain; f) Teknologi yang digunakan masih tradisional; g) Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasinya juga kecil; h) Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja; i) Pada umumnya unit usaha termasuk kelompok *one man enterprise*, dan kalau ada pekerja, biasanya berasal dari keluarga sendiri; j) Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri, atau dari lembaga keuangan tidak resmi; dan k) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa berpenghasilan rendah atau menengah. (Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 1997).

Pemerintah Kota Surakarta dengan mengacu pada Peraturan Daerah Pemerintah Kota Surakarta, No. 3 Tahun 2008 tentang Penataan dan Pengelolaan Pedagang Kaki Lima Kota Surakarta, terus melakukan penataan kepada Pedagang kaki lima (PKL), salah satunya adalah PKL di Sunday Market Manahan Surakarta yang beraktivitas tiap hari Minggu pagi. Pemerintah Kota Surakarta telah merencanakan akan menutup PKL Sunday Market Manahan pada tahun 2016 ini. Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyatmo berencana menyeterilkan kawasan Stadion Manahan dari aktivitas pedagang Sunday

Market. Pasar tumpah setiap hari Minggu di Manahan akan direlokasi ke lokasi lain. Saat ini, kebijakan tersebut masih diolah oleh Pemkot Surakarta. Pemkot ingin mengembalikan fungsi awal Stadion Manahan untuk kegiatan olahraga, selama ini keberadaan pedagang dengan memanfaatkan jalan maupun trotoar di dalam area Stadion Manahan, mengganggu hak masyarakat untuk berolahraga. Selain itu tumpukan sampah yang dihasilkan se usai Sunday Market sangat tinggi. Petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) yang dikerahkan kerap kewalahan saat membersihkan tumpukan sampah Sunday Market. Kegiatan perdagangan satu hari, untuk membersihkan sampahnya membutuhkan waktu selama tiga hari.

Lebih dari delapan tahun yang lalu, setiap minggu pasar dadakan tersebut selalu menjadi alternative wisata belanja. Sambil berwisata menghabiskan hari Minggu sambil jalan-jalan dan tentu saja belanja. Sunday market yang berada di Manahan, tidak hanya di dalam halaman stadion tetapi juga di ruas jalan-jalan sepanjang stadion. Sejak jam 6 pagi, Pedagang Kaki Lima (PKL) menggelar lapak dengan beragam barang dagangan. Tak kurang dari seribu PKL meramaikan stadion Manahan. Mereka menjual pakaian, alat rumah tangga, alat elektronika, makanan besar dan kecil, mainan anak, buah dan sayur, hewan peliharaan, souvenir dan barang-barang lainnya. Tak ada penataan atau zoning pedagang berdasarkan jenis barang dagangan.

Semua PKL membaaur, bercampur mencari tempat berdagang sendiri-sendiri. Pengunjung sudah terbiasa kalau harus berkeliling dan mencari sendiri barang-barang yang dibutuhkan.

Sebagaimana diketahui, PKL Sunday Market semula berjualan melingkari di depan kompleks Stadion Manahan. Kemudian, Wali Kota Solo Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Wali Kota (Wawali) F.X. Hadi Rudyatmo menertibkan ratusan PKL pada 2006 silam. Keberadaan PKL direlokasi ke selter dan sebagian dipindahkan ke dalam area kompleks Manahan hingga kini. Pedagang Sunday Market Manahan dipastikan akan direlokasi seusai Lebaran. Sampai saat ini Pemkot masih mengkaji lima alternatif lokasi untuk menampung pedagang tersebut. Pemkot masih mencari lokasi yang pas untuk berjualan PKL Sunday Market.

Masyarakat tidak terlalu bisa berharap melakukan kegiatan olahraga, untuk lari-lari kecil, bersepeda, senam di area Sunday Market. Dua tiga tahun yang lalu publik masih bisa melakukan aktivitas tersebut, tetapi sekarang ini rasanya sudah tidak mungkin lagi. Terlalu banyak PKL yang berada di sana membuat olahraga sudah tidak menyenangkan dulu. Akhirnya orang-orang datang ke Sunday market hanya untuk jalan-jalan, belanja dan makan-makan. Bila ingin berkegiatan olah raga mencari harus mencari tempat lain.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Surakarta, Subagiyo menjelaskan bahwa telah

merampungkan pendataan PKL Sunday Market Manahan. Data sementara, terdapat 1.539 pedagang yang beraktivitas setiap minggu pagi di Manahan. Data tersebut masih bisa berubah mengingat jumlah pedagang sangat banyak. Selain itu dimungkinkan saat pendataan, pedagang tidak berjualan. Mereka berjualan aneka ragam dagangan, seperti perabot rumah tangga, pakaian, pertukangan, kuliner, buah dan sayur maupun mebel. Nantinya pemindahan pedagang dari kawasan Manahan ke lokasi lain perlu kehati-hatian. Selain mempertimbangkan jumlah PKL yang cukup banyak, juga melihat aspek sosial dan budaya, aspek ekonomi, dan kelancaran lalulintas di lokasi baru. Kami juga melihat luas lahan yang akan ditempati. Kebijakan penetapan lokasi nanti tetap ditangan Wali Kota F.X Hadi Rudyatmo. Wali Kota memperingatkan dengan keras akan menutup Sunday Market Manahan secara permanen jika pedagang kaki lima (PKL) Sunday Market masih nekat menggelar dagangan selama penutupan sementara.

Sunday Market akan ditutup sementara mulai Minggu 17 Juli 2016 hingga Minggu 14 Agustus 2016 mendatang. Sterilisasi kawasan Stadion Manahan dari aktivitas pasar tiban Sunday Market dilakukan untuk menjamin kebersihan lingkungan menjelang perayaan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional di Manahan. Apabila PKL nekat berjualan Walikota akan menutupnya secara permanen dan kemungkinan tidak akan ada kegiatan

berjualan lagi, serta tidak akan ada relokasi ketempat manapun. Pada tanggal 23 Mei 2016, massa dari pedagang kaki lima yang setiap hari Minggu berjualan di kawasan Stadion Manahan dan disebut "Sunday Market", menggelar aksi menolak relokasi yang akan dilakukan Pemkot Solo. Massa berkumpul di Bundaran Gladag, berjalan kaki ke Balai Kota yang berjarak sekitar 300 meter sambil menggelar spanduk berisi penolakan relokasi. PKL meminta Walikota mempertimbangkan kembali keputusan relokasi PKL Manahan. Soal alasan masalah kebersihan, untuk olahraga dan lain-lain PKL minta untuk dibicarakan untuk mencari solusinya. PKL menyatakan tidak bisa menerima alasan Pemkot Solo merelokasi PKL Sunday Market, karena mereka sudah berjualan di Manahan bertahun-tahun. Sewaktu para PKL masih berjualan di luar kawasan Stadion Manahan, mereka diharuskan masuk kawasan Stadion Manahan supaya tidak mengganggu arus lalu lintas dan kegiatan olahraga.

Dinas Pengelolaan Pasar (DPP) Solo bakal menerjunkan puluhan personel untuk memantau kompleks Stadion Manahan selama kegiatan Sunday Market diliburkan hingga 5 pekan mendatang. DPP akan menghalau setiap pedagang kaki lima (PKL) yang nekat berjualan di sekitar kompleks Stadion Manahan saat Sunday Market ditiadakan. DPP telah berkoordinasi dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Solo untuk penertiban PKL di kompleks Stadion

Manahan selama Sunday Market libur lima pekan. DPP menyiapkan sekitar sepuluh petugas untuk siaga di sekitar kompleks Stadion Manahan, DPP telah berkoordinasi dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Solo untuk penertiban PKL di kompleks Stadion Manahan selama Sunday Market libur lima pekan.

Petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) yang dikerahkan kerap kewalahan saat membersihkan tumpukan sampah Sunday Market. Yang menjadi keluhan, karena PKL berjualan satu hari, tapi membersihkan sampahnya tiga hari tidak selesai. Melalui Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga, dalam hal ini UPTD prasarana olahraga kota Solo, Pemkot Solo mengeluarkan surat keputusan bersama yang telah disepakati antara Disdikpora, Dinas Pengelolaan Pasar kota Surakarta dan para pedagang Sunday Market.

Sesuai penjelasan Kusuma sebagai pembina pedagang Sunday Market, para pedagang diwajibkan membersihkan sampah usai mereka berdagang di Sunday Market. Dalam surat edaran tertanggal 22 Agustus 2016 tersebut, Pemkot mengacu atas hasil kesepakatan bersama dalam rapat yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2016, antara pedagang Sunday Market dengan Pemkot Surakarta. Selain mengacu pada hasil rapat bersama, Pemkot juga sering menerima keluhan dari masyarakat masalah kebersihan Sunday Market usai di pakai berdagang. Di

harapkan dengan adanya keharusan membersihkan sampah usai berdagang, Kawasan stadion Manahan akan selalu bersih dan nyaman untuk kegiatan berolah raga.

Komisi III DPRD mewanti-wanti Pemkot agar mengantisipasi luberan pedagang di luar Stadion Manahan buntut penutupan Sunday Market. Legislator khawatir peliburan Sunday Market selama lima pekan menimbulkan efek domino yakni kemacetan lalu lintas. Anggota Komisi III, Suharsono, pada Selasa, 12 Juli 2016, memberikan penjelasan peliburan Sunday Market dapat memicu eksekusi negatif jika Pemkot mengabaikan mengelola pedagang. Menurut Suharsono, pedagang berpotensi berjualan di sepanjang Jl. Menteri Supeno (belakang Manahan) dan jalur sekeliling stadion yang lain seiring penutupan Sunday Market. Hal tersebut harus diantisipasi. Jangan sampai peliburan kegiatan selama lima pekan berdampak kemacetan di wilayah Manahan.

Suharsono menilai pengelola Manahan dan dinas terkait harus tegas jika ada yang *ngeyel* berjualan selepas keluarnya surat edaran penutupan Sunday Market. Pemkot berencana meliburkan kegiatan mulai Minggu 17 Juli 2016 hingga Minggu 14 Agustus 2016, untuk persiapan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional yang digelar pada tanggal 8 sampai dengan 10 Agustus 2016. Kalau sudah menjadi kebijakan. Dinas seharusnya mengamankan. Jangan sampai ada konflik di

lapangan karena Pemkot tidak mampu mengendalikan pedagang.

Selain langkah penertiban, Komisi III mendorong sosialisasi yang menyeluruh pada 1.500 pedagang Sunday Market. Menurut Suharsono, pekan ini sosialisasi harus digencarkan agar pedagang tidak kecele sehingga nekat berjualan di luar Manahan. Meski demikian, dia tetap berharap Pemkot tidak meliburkan Sunday Market hingga lima pekan, dua pekan sudah cukup untuk persiapan. Disinggung alasan peliburan agar fasilitas seperti taman tidak rusak selepas Sunday Market, dia menilai hal itu dapat diantisipasi. Pemkot tinggal mengamankan fasilitas yang berpotensi rusak saat Sunday Market. Antisipasi dengan cara, bisa dijaga petugas. Pemkot juga bisa mengarahkan PKL agar tidak berjualan di tempat tersebut.

Anggota Komisi III, Maria Sri Sumarni, meminta Pemkot tak meninggalkan aspirasi pedagang yang ingin tetap berjualan. Maria mendorong ada jalan tengah agar kepentingan Pemkot dan pedagang dapat terwadahi, apalagi Sunday Market selalu dicari warga saat akhir pekan.

Komisi III DPRD Surakarta meminta wacana relokasi PKL Sunday Market Manahan tidak menimbulkan keresahan bagi pedagang. Legislator mendorong Pemkot bersikap bijaksana tidak menggulirkan rencana penutupan Sunday Market sebelum ada solusi konkret lokasi pengganti. Wakil Komisi III, Sugeng Riyanto, melihat polemik Sunday Market saat ini menjadi bola liar,

karena ketidakjelasan rencana lokasi. Pemkot harus berpikir jauh ke depan jika memang berniat memindah pedagang dari kompleks Stadion Manahan. Pemkot berhak menertibkan pedagang, namun alangkah baik jika prosesnya tidak bikin gaduh dan meresahkan PKL. Seharusnya Pemkot memastikan lokasi lain yang ideal sebagai pengganti, sebelum melontarkan wacana penutupan Sunday Market. Memang tidak mudah untuk mencari tempat sestrategis Manahan, kalau memang belum ada solusi komprehensif, lebih baik relokasi ditunda dulu. Sunday Market kini telah tumbuh menjadi segitiga wisata bersama Taman Balekambang dan Pasar Burung Depok

Ketua Fraksi Demokrat Nurani Rakyat (FNDR) DPRD Surakarta, Supriyanto, sangat menyayangkan rencana penutupan permanen Sunday Market. Menurutnya, pasar pagi terbukti menggerakkan perekonomian rakyat secara riil. Supriyanto khawatir potensi Sunday Market hilang jika dipindah ke lokasi lain. Sejumlah pedagang kaki lima (PKL) memilih untuk tidak menempati Alun-alun Kidul (Alkid) meski Keraton Solo telah memberikan izin serta Pemerintah Kota (Pemkot) tidak menyediakan lokasi baru untuk berjualan selama Sunday Market diliburkan lima pekan.

Wali Kota Surakarta FX Hadi Rudyatmo memiliki wacana merelokasi ribuan pedagang kaki lima (PKL) *Sunday Market* di kompleks Stadion Manahan Solo tetap jalan terus. Pemkot Surakarta sampai

saat ini masih mencari lahan yang tepat untuk menampung PKL pasar tiban setiap hari Minggu di Stadion Manahan tersebut.

2) Permasalahan Mitra

Pemerintah Kota surakarta menyerap banyak inspirasi dari masyarakat dalam menata syadion Manahan. Sebagian besar Masyarakat Solo meminta Stadion Manahan dikembalikan fungsinya sebagai sarana tempat berolahraga. Pemkot rencananya akan menutup aktivitas Sunday Market secara permanen. Relokasi *Sunday Market* tetap jalan terus, sampai akhirnya kemudian mendapat tempat yang tepat akan langsung dipindah. Walikota beralasan penataan ulang *Sunday Market* di Stadion Manahan merupakan solusi sementara bagi ribuan PKL yang mengais rezeki di sana. Namun lokasi yang kini ditempati bukanlah permanen, sehingga jika sewaktu-waktu Pemkot membutuhkan maka pedagang siap ditata kembali. Walikota meminta pedagang mematuhi setiap aturan yang telah ditetapkan Pemkot. Walikota memastikan relokasi PKL *Sunday Market* akan tetap dilaksanakan, meski pihaknya belum bisa memastikan kapan relokasi tersebut. Kebijakan itu, masih terus digodok oleh tim Pemkot. Dikatakan relokasi PKL Sunday Market ke luar Stadion Manahan dilakukan seiring rencana Pemkot ingin mengembalikan fungsi awal Stadion Manahan untuk kegiatan olahraga. Hal ini sesuai dengan banyaknya laporan dari masyarakat yang meminta Stadion Manahan dikembalikan sesuai fungsi awalnya sebagai

kawasan berolahraga. Walikota berjanji akan menyosialisasikan pemindahan PKL Sunday Market, termasuk akan berdiskusi dengan pedagang terkait rencana relokasi tersebut. Namun hal itu baru akan dilakukan setelah konsep pemindahan pedagang dirancang dengan matang. Proses pemindahan PKL sama seperti yang dilakukan Pemkot pada 2006 silam. Yakni saat Pemkot memindahkan PKL *Sunday Market* dari Jalan Adisucipto ke dalam Stadion Manahan. Mekanisme pemindahan PKL Sunday Market ke lokasi lain akan dilakukan Pemkot bertahap.

Tahapan dimulai dengan menyusun perencanaan, kajian relokasi termasuk lahan untuk menampung pedagang. Kelayakan lokasi pengganti menjadi penting dan harus dipecahkan sebelum direlokasi. Kepala Satpol PP Pemkot Surakarta Sutarjo mengatakan akan mengawasi gelaran dagangan PKL *Sunday Market*. Pemkot menetapkan batasan lahan yang boleh digunakan untuk area berjalan hanya di sekitar *velodrome*. Kebijakan itu untuk mengembalikan fungsi Stadion Manahan sebagai tempat berolahraga.

Lokasi tempat berjalan dibatasi seluas dua meter persegi dan maksimal enam meter persegi, selain membatasi lahan, Pemkot juga membatasi jenis dagangan yang diperbolehkan dijajakan. Pembatasan jenis dagangan diperketat karena keterbatasan lahan sekaligus menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan kawasan Sunday Market Manahan. Berdasarkan latar belakang

tersebut, maka masalah PKL Sunday Market Manahan ini sungguh menarik. Dimana dalam kebijakan penataan PKL Pemkot dalam hal ini Dinas Pengelola Pasar, beserta pihak pengelola yang diserahkan kepada UPTD Sarana dan Prasarana Olahraga, membutuhkan pemecahan masalah di dalam pengelolaan dan penataan PKL yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Masalah ketertiban lingkungan yang antara lain terkait dengan kebersihan sampah, jenis dagangan yang dilarang diperdagangkan, serta penggunaan lapak yang sesuai dengan jenis dagangannya. Selain hal tersebut juga muncul permasalahan tentang tempat olahraga yang sehat dan nyaman, yang dituntut oleh sebagian masyarakat untuk dibebaskan dari lokasi perdagangan PKL Sunday Market. Dua kepentingan tersebut perlu perencanaan dan pemikiran lebih lanjut agar keduanya bisa berlangsung dengan fasilitas yang disediakan oleh Pemkot Surakarta.

3) Solusi Yang Ditawarkan

- a. Untuk penataan PKL Sunday Market Manahan Surakarta, perlu adanya masukan pemikiran kepada pihak pengelola, dalam hal ini pihak Dinas Perdagangan Kota Surakarta.
- b. Untuk membangun budaya tertib pada PKL Sunday Market Manahan Surakarta, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pengawasan secara terjadwal kepada pedagang PKL tentang

kebersihan lingkungan, dan menjaga pelestarian berbagai tanaman disekeliling kawasan.

4) Target Luaran

Berdasarkan pemberian materi pemahaman tentang ketertiban lingkungan Pedagang Kaki Lima tersebut diatas, maka luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Untuk memberikan pemahaman tentang ketertiban lingkungan kepada Paguyuban PKL Sunday Market Manahan Surakarta.
- 2) Terwujudnya sikap yang mencerminkan ketertiban lingkungan oleh para PKL Sunday Market Manahan Surakarta.
- 3) Tersedianya tempat untuk berolah raga bagi publik yang memadai dan nyaman di kawasan Stadion Manahan Surakarta.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan diskusi pada saat Sunday Market digelar yaitu pada Minggu pagi jam 07.00 WIB sampai dengan selesai, biasanya siang hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan peningkatan pemahaman kepada PKL tentang ketertiban lingkungan di kawasan Sunday Market. Para pedagang yang diambil secara acak yang mewakili kelompok jenis dagangan, misalnya pedagang kuliner, pakaian, alat-alat rumah tangga, dan

lain sebagainya. Tim pengabdian kepada masyarakat berkeliling memberikan pemahaman, kemudian diberikan kesempatan untuk berdiskusi untuk menyampaikan permasalahan serta memberikan solusi. Khalayak sasaran dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Sunday Market Manahan Surakarta yang kurang lebih berjumlah sekitar 1500 pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada PKL Sunday Market manahan Surakarta ini yang pertama, berhasil memberikan pemahaman kepada PKL Sunday Market tentang Ketertiban Lingkungan di lokasi berdagang yaitu di kawasan Stadion Manahan Surakarta, kedua, berhasil memberikan pemahaman kepada PKL, untuk mendorong program Pemkot yang akan mengembalikan fungsi awal Stadion Manahan untuk kegiatan olah raga masyarakat kota Solo, PKL tidak lagi memanfaatkan jalan maupun trotoar di dalam area Stadion Manahan. Ketiga, Berhasil memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan kawasan Sunday Market, dengan mewajibkan pedagang membersihkan sampah setelah selesai berdagang serta memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga tanaman sebagai taman, di kawasan Sunday Market.

Harapan dari tim pengabdian kepada masyarakat, semoga selanjutnya Pemerintah Kota Surakarta, dalam hal ini Dinas Perdagangan Kota Surakarta, serta Bagian Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda dan Olah Raga yang paling berkompeten atas pengelolaan PKL Kawasan Sunday Market Manahan Surakarta, selalu melakukan pembinaan dan pengelolaan terhadap Paguyuban PKL agar ketertiban lingkungan semakin meningkat dan mencapai target-target pengelolaan dan penataan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Dian Esti N, 2016, Penelitian “ Analisis Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima. Sunday Market Manahan Surakarta “ Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Sumber Lain:

1. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima.
2. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pasar Tradisional.
3. Peraturan Walikota Surakarta No. 17b Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 3 Th. 2008.
4. Surat Keputusan Walikota Surakarta No.510/98-A/I/2012 tentang Penetapan Lokasi Penataan PKL Kota Surakarta.
5. Pemerintah Kota Surakarta:
www.surakarta.go.id